

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial yang sudah pasti tidak dapat terlepas dari interaksi. Interaksi yang dimaksud adalah komunikasi, dengan adanya komunikasi manusia dapat menjalin hubungan dengan satu sama lain. Komunikasi memiliki pengertian sebagai pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku. Selain itu, komunikasi juga menjadi salah satu hal terpenting dalam organisasi, apabila tidak ada komunikasi dalam organisasi, maka organisasi tersebut tidak akan berjalan lancar (Muhammad, 2015).

Menurut Kochler dalam (Muhammad, 2015), organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan data Sosial Media *Line* dan Kominfo, sejak tahun 2008 sampai 2021 terdapat sebanyak 395 ribu komunitas di Indonesia (Setyaningsih, 2022). Di Indonesia terdapat banyak komunitas yang bergerak dalam berbagai bidang, salah satunya adalah bidang otomotif.

Otomotif adalah cabang teknik mesin yang berhubungan dengan sesuatu yang berputar dengan sendirinya, seperti mobil, motor, dan sebagainya (Infotomotif, 2022). Seluruh komunitas yang ada di Indonesia bergerak dalam berbagai *platform* media sosial, seperti Instagram, TikTok, Facebook, Twitter, Youtube, dan masih banyak lagi (Setyaningsih, 2022).

Salah satu komunitas yang bergerak dalam bidang otomotif, khususnya modifikasi mobil di Indonesia yaitu Revenge Auto Club. Revenge merupakan salah satu klub modifikasi mobil terbaik di Surabaya yang berdiri pada 27 Juli 2010. Pada awal berdirinya, Revenge hanya beranggotakan belasan siswa SMUK Gloria Surabaya yang memiliki kesamaan hobi, yaitu modifikasi mobil. Karena masih terbilang belia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pengalaman dari masing-masing anggota cukup minim akan referensi atau pola modifikasi.



Gambar 1.1 Potret dua anggota komunitas Revenge Auto Club Surabaya
Sumber: (Sulistyo, 2015)

Namun dengan kekurangan tersebut, pendiri Revenge tidak berkecil hati and terus membawa anggotanya untuk semakin berkembang lewat berbagai macam kontes modifikasi mobil berskala nasional. Dari usaha dan kerja keras para anggota, kini Revenge sudah berkembang pesat dan mempunyai komunitas cabang di berbagai wilayah, termasuk Jakarta, Bali, Bandung, Malang, Lumajang, Balikpapan, Berau, Samarinda, Tuban, Kukar, Palembang, Lampung, Medan, Makasar, dan Semarang.

Subjek dalam penelitian ini adalah komunitas Revenge Auto Club yang berada di Jakarta. Revenge Jakarta sudah berdiri sejak 21 November 2013 dan kini memiliki anggota sebanyak 40 orang. Dalam sebuah komunitas tentunya komunikasi tidak akan selalu berjalan lancar, sama halnya yang terjadi pada Revenge Jakarta yang pernah mengalami konflik antar pengurus. Konflik merupakan proses yang dimulai ketika satu pihak merasa bahwa pihak lain telah mempengaruhi secara negatif, atau akan mempengaruhi secara negatif, suatu hal yang dipedulikan oleh pihak pertama (Robbins & Judge, Organizational Behavior: Seventeenth Edition, 2016).



Gambar 1.2 Potret beberapa anggota komunitas Revenge Auto Club Jakarta dalam sebuah acara mobil di Jakarta
Sumber: Dokumen Peneliti

Dalam penelitian ini, konflik terjadi di tahun 2021 antara ketua dan salah satu pengurus Revenge Jakarta periode 2018-2021. Bagi pribadi yang memiliki hobi modifikasi, bagian atau *part* mobil apapun sangatlah penting. Konflik terjadi dikarenakan ketua Revenge periode tersebut memecahkan kap karbon mobil salah satu pengurus periode yang sama dengan ketua, meskipun masalah sudah terselesaikan, kedua individu tersebut sempat mengalami perpecahan dan bersitegang antara satu dengan yang lain pada tahun 2021. Namun, pada akhir tahun 2021 kedua pihak telah melakukan rekonsiliasi dan menjalin hubungan baik kembali demi komunitas. Konflik dapat memberikan efek positif dan negatif pada komunitas (DeVito, 2016).

Dengan adanya konflik yang terjadi, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai kasus tersebut sehingga penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif agar peneliti dapat menganalisis dan menyimpulkan pola komunikasi anggota Revenge Auto Club Jakarta dalam menghadapi konflik yang terjadi. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui efek apa yang dirasakan atau didapat oleh para anggota komunitas Revenge Auto Club Jakarta dari konflik yang telah terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Setiap organisasi tentunya memiliki cara yang berbeda ketika menangani konflik yang terjadi, baik secara internal maupun eksternal. Revenge Jakarta merupakan salah satu komunitas atau organisasi yang bergerak di bidang otomotif dan pernah mengalami konflik antaranggotanya pada tahun 2021. Konflik yang terjadi membuat para anggota dalam Revenge terpecah belah mengikuti masing-masing pihak yang berkonflik. Ketika konflik tersebut terjadi, Revenge terpecah belah menjadi dua kubu sampai beberapa waktu hingga sekitar beberapa bulan kemudian, beberapa anggota Revenge yang tidak terlibat konflik memutuskan untuk mengadakan satu pertemuan yang membuat keadaan internal di dalam komunitas menjadi baik lagi.

Meskipun para anggota Revenge telah berusaha untuk mengembalikan kondisi seperti semula, tidak dapat dipungkiri bahwa konflik yang terjadi memberikan efek tertentu pada komunitas dan rasa canggung antara pihak yang berkonflik, yaitu ketua dan salah satu pengurusnya pada periode 2018-2021. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis pola komunikasi antara anggota Revenge Jakarta dalam menangani konflik.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan informasi telah dijabarkan di atas, maka muncullah pertanyaan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Bagaimana pola komunikasi antara anggota Revenge Jakarta dalam menangani konflik?
- b. Apa efek yang dirasakan oleh para anggota Revenge Jakarta setelah konflik terjadi?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu sebagai berikut.

- a. Untuk mengkaji pola komunikasi antara anggota Revenge Jakarta dalam menangani konflik.

- b. Untuk mengetahui efek yang dirasakan oleh para anggota Revenge Jakarta setelah konflik terjadi.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi acuan referensi bagi penelitian lain dengan bahasan cakupan yang sama, yaitu komunikasi organisasi, manajemen konflik, dan komunitas. Penelitian ini juga diharapkan dapat semakin memperbanyak pengetahuan dalam karya ilmu komunikasi yang berfokus pada pola komunikasi yang dilakukan untuk menganalisis sebuah konflik pada satu waktu tertentu.

1.5.2 Kegunaan Praktis

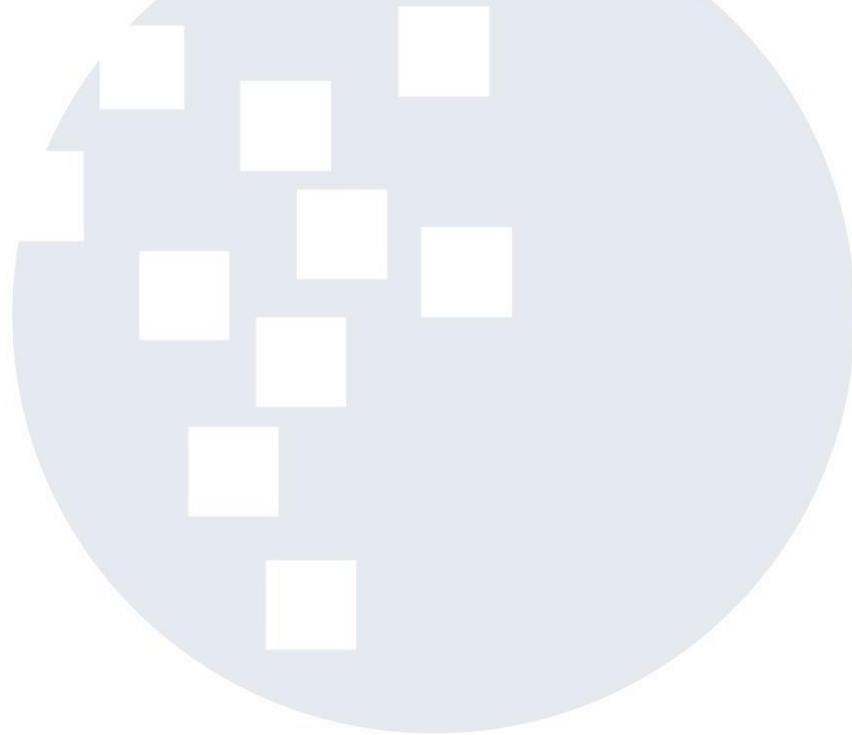
Untuk kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada Revenge Auto Club Jakarta dan komunitas lain yang bergerak dalam berbagai bidang agar kedepannya dapat mencegah apabila terjadi konflik dengan menjadikan penelitian ini sebagai data pendukung untuk bangkit dari konflik tersebut dan menjaga solidaritas dalam komunitas.

1.5.3 Keterbatasan Penelitian

Terlepas dari seluruh informasi dan kegunaan penelitian, setiap penelitian terkadang memiliki keterbatasan. Untuk penelitian ini sendiri memiliki keterbatasan pada segi pengumpulan data yang dilakukan secara *online* atau daring dengan wawancara dengan beberapa narasumber dikarenakan tidak berada di daerah yang sama dengan peneliti.

Keterbatasan lainnya terdapat dalam komunitas yang dimana terjadi kesulitan dalam mendokumentasikan kegiatan *offline* atau langsung yang Revenge Jakarta lakukan saat ini dikarenakan belum ada kegiatan daring atau *online* yang dilakukan, lebih banyak anggotanya melakukan kegiatan seputar otomotif sendiri-sendiri.

Dan yang terakhir adalah kasus yang diangkat dalam penelitian ini hanya berfokus pada konflik yang terjadi antara ketua dan salah satu pengurus komunitas periode 2018-2021 dan terjadi di awal tahun 2021.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA